

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan industri terbesar dan terkuat pada hal dalam pembiayaan ekonomi global. Sektor pariwisata juga menjadi pendorong utama pada perekonomian dunia abad ke-21, dan menjadi salah satu industri yang mengglobal. Berdasarkan UU No 10 tahun 2009 tersebut, bahwa kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Menurut (Supatmana, 2021), Sektor pariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional.

Perkembangan industri pariwisata tidak hanya dapat berdampak pada pendapatan devisa negara, namun dapat membuka dan memperluas peluang usaha serta menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan sehingga dapat menekan angka pengangguran pada daerah tersebut serta membangkitkan sektor lainnya (Rahma, 2013: 105).

Mata air panas dapat diakibatkan oleh adanya kontak antara magma dari gunung berapi dengan sumber air tanah di sekitarnya dan mata air panas memiliki suhu yang lebih tinggi dari suhu air tanah di sekitarnya. Oleh karena itu, mata air panas yang keluar ke permukaan bumi memiliki suhu yang bervariasi, ada yang mengeluarkan suhu berkisar 37°C (Kadarsetia, dkk, 2006: 185-192).

Air Panas belerang memiliki panorama alam yang sangat indah dengan warna biru muda. Air Panas belerang terdiri dari 3 kolam dengan suhu yang berbeda yaitu 54°C, 42°C, dan 40°C. Air panas alami dapat mengencerkan padatan mineral, dikarenakan air dari mata air panas mengandung kadar mineral tinggi, seperti Klorida (Cl⁻), Kalium (K), Kalsium (Ca), Magnesium (Mg), Natrium (Na), Sulfur (S), serta mineral lainnya sehingga bermanfaat untuk kesehatan terutama bagi mereka yang dalam proses terapi (Efendi, 2003: 139).

Pada dasarnya kebijakan pemerintah daerah dalam pembangunan wisata sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan wisata dengan memperhatikan daya dukung sehingga keberadaan wisata tersebut dapat memacu pertumbuhan kawasan sekitar objek wisata tersebut (Simamora & Sinaga, 2016: 80).

Pemandian terbuka pada Air Panas belerang memiliki daya tarik wisatawan karena selain keindahannya yang juga bermanfaat untuk kesehatan terutama bagi mereka yang dalam proses terapi. Namun potensi Wisata Air Panas Belerang belum dikembangkan secara maksimal oleh pelaku wisata seperti masyarakat dan pemerintah. Pengembangan wisata pada dasarnya dapat diidentifikasi menggunakan konsep 4 A yaitu *Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary*. Jika diidentifikasi dari konsep 4A maka pengembangan atraksi atau potensi wisata,

aksesibilitas, fasilitas serta pelayanan tambahan pada sektor Wisata Air Panas Belerang yang terletak di Desa Penen Kecamatan Biru-Biru masih belum maksimal sehingga pentingnya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peran pemerintah dalam pengembangan Wisata Air Panas Belerang. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Gunanta Tarigan (50 tahun) selaku Kepala Desa Penen pada tanggal 22 Juli 2022, mengatakan:

“Pada awalnya lokasi permandian air panas di Desa Penen dikelola oleh pemerintahan desa bersama dengan masyarakat. Status lokasi permandian air panas tersebut sudah terdapat di Dinas Pariwisata ditingkat kabupaten, provinsi maupun ditingkat pusat, maka pengembangan penataan sarana dilokasi permandian air panas dianggarkan dari dana desa yaitu dari ADD dan BHP juga dari dinas pariwisata. Dari tahun 2019 sampai sekarang lokasi permandian air panas di Desa Penen sudah menjadi BUMDES, kendala yang di temukan dalam pengembangan permandian air panas adalah minimnya tingkat sadar wisata masyarakat setempat serta pembangunan pendukung pariwisata yang masih minim.”

Penelitian ini tentu juga memberikan kontribusi atau sumbangsih untuk pembelajaran Sosiologi di SMA. Dalam sosiologi pembelajaran kontekstual sangat relevan apa yang dipelajari terjadi secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat peserta didik sehingga pembelajaran sosiologi sifatnya mendukung dan mendalam pengetahuan peserta didik terkait dengan masyarakat. Menurut (Sanjaya 2006:55) bahwa pemanfaatan objek wisata sebagai pembelajaran kontekstual dapat memudahkan guru maupun siswa untuk menikmati pembelajaran yang kreatif dan bermakna. Objek wisata sebagai sumber pembelajaran kontekstual yang memiliki manfaat yang besar dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat memetik nilai-nilai yang terdapat pada objek wisata tersebut, meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa, merasakan pembelajaran yang kreatif dan bermakna serta memberikan pengalaman belajar secara langsung untuk membantu siswa memahami konsep

yang tentunya menjadi pegangan dalam kehidupannya sehari-hari. Memanfaatkan potensi wisata merupakan salah satu cara menerapkan pembelajaran terpadu. Dari sudut pandang sosiologi mengkaji cara hidup, tradisi, interaksi dan pranata sosial yang termuat dalam silabus sosiologi kelas X.

Tabel 1.1
Silabus SMA kelas X Semester 1
(sumber : Silabus Mata Pelajaran Sosiologi Tersedia dalam
laman <https://www.slideshare.net/marwanirukmana/silabus-sosio>)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan fungsi sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji hubungan masyarakat dan lingkungan. - Mendeskripsikan proses interaksi sosial sebagai dasar pengembangan pola keteraturan dan dinamika kehidupan sosial. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji hubungan masyarakat - Interaksi sosial dan dinamika sosial.

Selain termuat dalam silabus sosiologi kelas X di SMA, penelitian ini juga memenuhi kompetensi siswa yaitu kognitif, afektif dan pedagogik sehingga layak dijadikan sebagai sumber belajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut seperti berikut.

1.2.1 Alasan pemerintah yang belum maksimal dalam pengembangan pariwisata belerang di Desa Penen, Biru-Biru, Deli Serdang, Sumatra Utara.

1.2.2 Implikasi peran pemerintah yang belum maksimal terhadap pengembangan pariwisata belerang di Desa Penen Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang Sumatra Utara.

1.2.3 Dampak pariwisata belerang terhadap masyarakat Desa Penen, kecamatan Biru-Biru

1.2.4 Aspek yang dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA dari penelitian peran pemerintah dan Desa dalam pengembangan Ekowisata di Desa Penen, Biru-Biru, Deli Serdang, Sumatra Utara.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini seperti berikut ini. Mengidentifikasi potensi ekowisata apa saja yang dimiliki oleh Desa Penen Kecamatan Biru Biru Kabupaten Deli Serdang Sumatra Utara.

1.3.1 Mendeskripsikan alasan peran pemerintah yang belum maksimal dalam pengembangan pariwisata belerang di Desa Penen Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang Sumatra Utara.

1.3.2 Menjelaskan implikasi peran pemerintah yang belum maksimal dalam pengembangan pariwisata belerang di Desa Penen, Biru-Biru, Deli Serdang, Sumatra Utara.

1.3.3 Mengidentifikasi aspek apa saja dari penelitian yang bisa dijadikan sumber belajar sosiologi di SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Mengapa peran pemerintah belum maksimal dalam pengembangan pariwisata belerang di Desa Penen, Biru-Biru, Deli Serdang, Sumatra Utara?

1.4.2 Bagaimana implikasi terhadap perkembangan wisata Air Panas belerang?

1.4.3 Aspek apa sajakah dari pengembangan pariwisata belerang di Desa Penen, Biru-Biru, Deli Serdang, Sumatra Utara yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1. Untuk mengetahui alasan pemerintah yang belum maksimal dalam pengembangan pariwisata belerang di Desa Penen, Biru-Biru, Deli Serdang, Sumatra Utara.

1.5.2. Untuk mengetahui implikasi peran pemerintah dan dampak pengembangan pariwisata belerang yang belum maksimal terhadap pengembangan pariwisata belerang di Desa Penen, Biru-Biru, Deli Serdang, Sumatra Utara.

1.5.3. Untuk mengetahui apa saja yang dijadikan sumber belajar dari peran pemerintah desa dalam pengembangan pariwisata belerang di Desa Panen, Biru-Biru, Deli Serdang, Sumatra Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan yang dapat diharapkan dalam penelitian ini adalah.

1.6.1. Manfaat teoritis.

Secara teoritis penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya mengenai kajian tentang upaya pemerintah dalam mengembangkan Wisata Air Panas belerang yang bertempat di Desa Panen.

1.6.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait dan dapat berguna bagi para pihak yang berminat dalam masalah ini.

1. Untuk Pemerintah |Dinas pariwisata

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan masyarakat yang mengembangkan ekopariwisata.

2. Untuk |Masyarakat Desa Panen

Penelitian ini diharapkan masyarakat Desa Panen saling bekerja Sama dalam mengembangkan wisata dan mampu mengikuti perubahan digital di jaman sekarang ini.

3. |Untuk Guru Dan Siswa

Peneliti ini diharapkan guru Maupun siswa dapat lebih memanfaatkan objek wisata dan mendukung setiap pembelajaran Sosiologi agar pembelajaran lebih berguna di Sekolah.